

**PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI  
SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Vinsensius Irfandi Cahyo Haryawan  
NIM. 13601244046

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI  
SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018**


Disusun Oleh:

Vinsensius Irfandi Cahyo Haryawan  
NIM. 13601244046

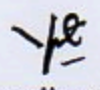
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Dr. Gunur, M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

  
R. Sunardianta, M.Kes.  
NIP. 19581101 198603 1 002



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinsensius Irfandi Cahyo Haryawan  
NIM : 13601244046  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Peran Guru Penjasorkes dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2019  
Yang Menyatakan,



Vinsensius Irfandi Cahyo Haryawan  
NIM. 13601244046



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018

Disusun Oleh:

Vinsensius Irfandi Cahyo Haryawan  
NIM. 13601244046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

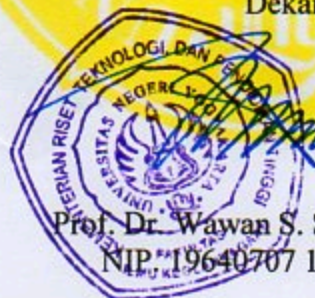
Pada tanggal 29 Mei 2019

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
R. Sunardianta, M.Kes. Ketua Penguji		12/7 2019
Nurhadi Santoso, M.Pd. Sekretaris Penguji		12/7 2019
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Penguji Utama		5/7 2019

Yogyakarta, Juli 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Jika kamu menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kamu hanya akan mendapatkan alasannya (Jim Rohn)
2. Kegagalan terjadi karena kamu terlalu banyak berencana, tapi sedikit dalam berpikir.
3. Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk mengapai tujuan dan harapan itu.
4. Jadikanlah hidupmu lebih bermakna.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang Tuaku, yang telah memberikan dukungan moril mupun materi sert doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Untuk kedua kakak dan adikku, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI  
SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018**

**Oleh:**

V. Irfandi Cahyo. H  
NIM. 13601244046

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 20 guru, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang berperan” sebesar 5% (1 guru), “kurang berperan” sebesar 20% (4 guru), “cukup berperan” sebesar 50% (10 guru), “berperan” sebesar 15% (3 guru), dan “sangat berperan” sebesar 10% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,35, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 dalam kategori “cukup berperan”.

Kata kunci: peran, guru PJOK, optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Guru Penjasorkes dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun 2018” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. R. Sunardianta, M.Kes., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Nurhadi Santoso, M.Pd., selaku Sekretaris dan Dr, Jaka Sunardi, M.Kes., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun 2018, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru Penjasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun 2018 yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.



8. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2019  
Penulis,



Vinsensius Irfandi Cahyo Haryawan  
NIM. 13601244046

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah...	10
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	20
3. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	44
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan .....	62
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	64

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B..Implikasi.....	65
C..Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Organisasi UKS.....	39
Gambar 2. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018.....	53
Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Memberikan Pemahaman dan Pengetahuan terhadap UKS.....	55
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Memberikan Pelayanan terhadap UKS.....	57
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Menciptakan Kondisi Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat.....	59
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Hasil Kegiatan UKS.....	61



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	47
Tabel 2. Norma Penilaian.....	51
Tabel 3. Deskriptif Statistik Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018.....	52
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018.....	53
Tabel 5. Deskriptif Statistik Faktor Memberikan Pemahaman dan Pengetahuan terhadap UKS.....	54
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Memberikan Pemahaman dan Pengetahuan terhadap UKS.....	55
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Memberikan Pelayanan terhadap UKS.....	56
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Memberikan Pelayanan terhadap UKS.....	57
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Menciptakan Kondisi Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat.....	58
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Menciptakan Kondisi Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat.....	59
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Hasil Kegiatan UKS.....	60
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Pelaksanaan penilaian dan Evaluasi Hasil Kegiatan UKS.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat-Surat.....	70
Lampiran 2. Daftar Alamat SMA Se-Kab. Bantul.....	90
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	93
Lampiran 4. Data Penelitian.....	96
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	97
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	100

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan individu, agama, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, tetapi pendidikan juga usaha sadar untuk mendidik atau belajar seseorang untuk hidup bermasyarakat.

Sekolah merupakan suatu wadah untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dengan upaya pendidikan dan kesehatan dijadikan *health promoting school* artinya sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Kesehatan dapat diperoleh dari faktor internal, sesuai dengan terjemahan WHO yaitu “*mens sana in corpore sano*”, didalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat. Berawal dari kebiasaan individu memelihara kesehatan setiap hari, dengan individu melakukan kebiasaan kegiatan aktivitas kesehatan yang tinggi, maka akan tinggi pula derajat kesehatannya. Tidak hanya faktor eksternal dari sekolah, tetapi adanya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang optimal, dapat membantu individu dalam belajar baik terbentuknya konsentrasi, terhindar dari penyakit sebagai motivasi melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Sekarang ini banyak sekolah yang mengaku sekolah sehat, namun belum tentu sekolah tersebut memenuhi kriteria sekolah sehat. Sekolah sehat adalah sekolah yang berhasil membantu siswa untuk berprestasi secara maksimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Definisi lain dari sekolah sehat adalah sekolah yang warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Sekolah sehat selalu membangun kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani, melalui pemahaman, kemampuan dan tingkah laku, sehingga siswa bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk kesehatan secara mandiri. Sekolah sehat menyadari sangat pentingnya kesehatan siswa dalam membantu mencapai prestasi maksimal dan untuk meningkatkan standar kehidupan siswa.

Pendidikan di sekolah diharapkan tidak hanya melahirkan generasi pintar, akan tetapi juga mengerti kesehatan baik jasmani dan rohani. Tak dapat dibantah bahwa aspek kesehatan sangat penting dalam kehidupan, termasuk dalam keberlangsungan proses pendidikan. Karena bila kondisi peserta didik tidak sehat, dampaknya aktivitas belajarpun menjadi terhambat. Sebaliknya pula, jika kondisi kesehatan peserta didik terjaga dengan baik maka pembelajaran akan berlangsung secara baik pula karena para peserta didik secara optimal mampu menyerap ilmu pengetahuan.

Selain itu, dapat dikatakan bahwa antara pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan dan berkaitan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil. Sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang. Sehat atau



tidaknya lingkungan sekolah akan berdampak pada tinggi atau rendahnya efektivitas pembelajaran, absensi, dan derajat kesehatan peserta didik.

Institusi sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal, dipercaya akan membentuk perilaku dan pola pikir peserta didik. Sehingga untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan peserta didik, maka mutlak untuk dilakukan sejak dini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencanangkan konsep sekolah sehat atau *Health Promoting School*. Program sekolah sehat itu menitikberatkan pada upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.

Menurut WHO (2012) sekolah sehat harus memiliki enam ciri utama yaitu:

1. Pertama melibatkan peranan peserta didik, orang tua, dan para tokoh masyarakat maupun organisasi-organisasi di masyarakat.
2. Kedua, menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, meliputi sanitasi dan air yang cukup, pekarangan sekolah yang aman dari segala bentuk kekerasan dan pengaruh negatif penyalahgunaan zat-zat berbahaya melalui bina suasana yang memedulikan pola asuh, rasa hormat, dan saling percaya.
3. Ketiga, memberikan pendidikan kesehatan sekolah melalui konten kurikulum yang mampu meningkatkan sikap dan perilaku sehat peserta didik, dan mengembangkan keterampilan hidup yang mendukung kesehatan fisik, mental dan sosial.
4. Keempat, bekerja sama dengan Puskesmas setempat, sekolah menyelenggarakan layanan kesehatan di antaranya berupa penjangkaran kesehatan bagi peserta didik baru, diagnosis dini, pemantauan dan perkembangan, imunisasi, pengobatan sederhana dan pembuatan program-program makanan bergizi.
5. Kelima, menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, termasuk mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat menciptakan lingkungan psikososial yang sehat bagi seluruh warga sekolah.
6. Dan yang keenam, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat.

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh peserta didik sangat kompleks dan bervariasi sehingga pembiasaan hidup sehat harus disesuaikan dengan tingkatan

usia. Pada peserta didik, berkaitan dengan perilaku merokok, penyalahgunaan narkoba, hamil di luar nikah, abortus, penularan HIV/AIDS, reproduksi remaja, stress dan trauma. Siapapun sepakat bahwa peserta didik perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Pembiasaan perilaku sehat di kalangan peserta didik akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan hidup sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengembangan program sekolah sehat harus terus diperluas, tak hanya cukup dalam bentuk perlombaan antar sekolah yang bersifat seremonial dan tak berkelanjutan. Sejatinya, sekolah harus menjadi pusat pembelajaran kesehatan, penanaman nilai dan pembiasaan hidup sehat. Oleh karena itu, guru, orang tua, serta masyarakat seyogyanya memberikan keteladanan agar ditiru oleh peserta didik. Karena membentuk generasi pintar dan sehat, tak hanya cukup lewat instruksi.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan sekolah sehat guru PJOK mempunyai peran penting selain petugas kesehatan lainnya, karena guru PJOK mempunyai pengetahuan akan kesehatan, anatomi, fisiologi, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan tersebut maka guru PJOK diharapkan mempunyai peran dan terlibat langsung dalam mewujudkan sekolah sehat. Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Kabupaten Bantul terdapat 20 Sekolah Menengah Atas Negeri. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12-16 September 2018, peneliti melihat pada umumnya beberapa guru belum mempunyai kesadaran dalam

program sekolah sehat dan belum melaksanakan program sekolah sehat. Belum adanya kesadaran dalam melaksanakan program sekolah sehat, misalnya pada saat tatap muka guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memberikan pengetahuan tentang sekolah sehat itu seperti apa, tetapi hanya mengajar olahraga. Masih adanya guru PJOK yang belum melaksanakan program sekolah sehat, misalnya dapat dilihat dari tidak mengecek fasilitas UKS seperti lemari obat, kotak P3K dan obat-obatan sederhana.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu pelayanan kesehatan, untuk mendidik anak-anak (peserta didik) memahami kesehatan diri sendiri serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Untuk peningkatan tentang pengetahuan kesehatan, harus ditanamkan pada anak usia sekolah. Saat ini, Usaha Kesehatan Sekolah telah mengalami perkembangan dari mengintensifkan pendidikan untuk menambah ilmu pendidikan untuk hidup sehat yang dimulai dari SD, SLTP, dan SMA. Selain siswa, guru, orang tua dituntut untuk berperan serta menjaga kesehatan keluarga, karena kesehatan merupakan tanggungjawab semua orang demi menjalankan pola hidup sehat.

Guru PJOK mempunyai peran yang lebih penting dibandingkan petugas kesehatan ataupun masyarakat sekolah lainnya. Karena UKS ada di dalam kegiatan sekolah. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan lebih mengetahui tentang ilmu kesehatan, anatomi, fisiologi, dan penanganan pada cedera dibandingkan guru yang lain, karena lebih mengetahui tentang kesehatan maka guru PJOK mempunyai peran yang penting dan diharapkan terlibat di dalam

kegiatan yang ada di UKS. Masalah yang terjadi di beberapa sekolah SMA Kabupaten Bantul, guru yang mengelola UKS adalah guru Bimbingan Konseling, biologi, dan guru non olahraga

Hal lain dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang belum sungguh-sungguh melaksanakan UKS secara terencana, terpadu dan terarah. Selain itu masih banyak sekolah yang belum mampu mengorganisasi UKS dengan baik. Misalkan, belum adanya kerjasama dengan orang tua siswa atau instansi terkait, sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua semata. Program pelayanan kesehatan di sekolah juga jarang dilaksanakan, apabila ada siswa yang sakit di sekolah, maka siswa yang sakit diantar pulang ke rumah dan diserahkan ke orang tuanya.

Kondisi tersebut di atas semakin tidak didukung dengan tidak tersedianya dana UKS yang memadai. Sebagaimana yang penulis temukan dalam observasi awal menunjukkan bahwa semua sekolah telah memiliki ruang UKS yang memadai seperti dipan/kasur pemeriksa yang kondisinya masih bagus, begitu juga dengan perlengkapan dan peralatan lainnya juga telah tersedia secara lengkap, seperti: obat-obatan untuk sakit kepala, obat untuk alergi kulit dan tetes mata yang sudah tersedia, alat-alat medis yang sudah lengkap tersedia seperti: tensimeter, thermometer, alat pengukur tinggi badan dan berat badan yang sudah tersedia cukup lengkap, ditambah dengan peralatan PPPK yang sudah cukup lengkap, seperti tersedianya: kapas, gunting, perban, dan pembalut untuk siswa putri, tetapi dalam pelaksanaannya peralatan tersebut hanya sebagai hiasan saja tanpa digunakan fungsinya secara maksimal. Kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan



dengan melibatkan tenaga kesehatan dari puskesmas sebagai mitra kerja UKS juga jarang dilaksanakan, menurut hasil observasi penyuluhan kesehatan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali sebagai akibat keterbatasan dana yang disediakan sekolah untuk kegiatan UKS.

Upaya pembinaan kesehatan pada anak usia sekolah perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan khususnya bidang kesehatan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pembinaan pelayanan kesehatan anak usia sekolah. Memperluas jangkauan pelayanan kesehatan melalui UKS, maka perlu menjalin kerja sama lintas program dan lintas sektoral dengan memperhatikan kebijaksanaan operasional yang telah ditentukan, seperti pelayanan kesehatan di sekolah kepada peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum adanya kesadaran beberapa guru PJOK dalam melaksanakan program sekolah sehat.
2. Pengurus UKS sudah berjalan tetapi belum optimal.
3. Masih adanya guru PJOK yang belum melaksanakan program sekolah sehat.

4. Di beberapa sekolah, guru yang mengelola UKS adalah guru Bimbingan Konseling, biologi, dan guru non olahraga.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Seberapa besar peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, permasalahan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan masukan yang positif dan dapat pula dipergunakan berbagai pihak khususnya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat dipergunakan berbagai pihak, khususnya:

- a. Bagi guru PJOK, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk membina perilaku hidup sehat dan dapat mengoptimalkan fungsi UKS dalam pelayanan kesehatan sekolah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana PJOK.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Hakikat Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah**

###### **a. Pengertian Peran**

Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Peran adalah bagian utama yang harus dijalankan (Poerwodarminto, 2005: 854). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Kehidupan berkelompok terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara masyarakat menciptakan hubungan saling ketergantungan. Kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2006: 268).

Kanfer (1987) (dalam Hermansyah, 2015) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*), yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity* dan *role ambiguity*)
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa “secara umum peranan guru dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Menurut Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa, secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang dalam mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sosial serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekelompok manusia pada umumnya. Dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, yang biasanya manusia akan menjadi apa dan siapa, tergantung pada lingkungan sekitarnya atau pada siapa bergaul. Manusia tidak dapat hidup sendiri, sebab terdapat adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada

peningkatan motivasi belajar siswa-siswa sehingga tugas guru dalam mendidik, memberi fasilitas dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi dapat tercapai sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan

#### **b. Pengertian Guru PJOK**

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 1994: 34). Pendapat ahli mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Tirtarahardja & La Sulo, 1994: 52). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Soenarjo (2002: 5), menyatakan bahwa “guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran PJOK”. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru PJOK mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74).

Sukintaka (2004: 42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- g. Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.



- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Suryobroto (2004: 28), menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien bila memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- a. Guru tidak boleh marah
- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswanya
- c. Guru berperilaku yang mantap
- d. Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- e. Kelas teratur dan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga
- h. Siswa aktif dan kreatif

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai pengajar  
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik  
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.
- c. Sebagai pelatih  
Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri

dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan pada guru PJOK. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru Penjas orkes mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru Penjas orkes perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggung jawabnya.

**c. Peran Guru PJOK dalam UKS**

Guru merupakan salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada situasi kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sehingga menjadi manusia dalam pembangunan. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai peran dalam membimbing

anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Peran guru diantaranya adalah guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Soenarjo (2002 :77), menyatakan bahwa “peran guru PJOK di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, di dalam hal ini guru PJOK sangat berperan aktif yaitu: melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi”. Guru PJOK adalah tokoh yang paling berperan dalam membina kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang terlibat. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Terkait dengan beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS. (2) Keterampilan dalam bidang UKS. (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Berkaitan dengan olahraga guru PJOK dapat membimbing siswa untuk melakukan gerakan terampil dan efektif untuk segala aktivitasnya didalam pembelajaran olahraga. Selain itu guru PJOK mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat sekolah untuk aktif dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah. Soenarjo (2002: 99), menyatakan bahwa “guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai peran utama yaitu: (1) menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa; (2) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa; (3) melakukan pengawasan dan pemeriksaan

kebersihan lingkungan sekolah; (4) melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya; (5) mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya; (6) mengamati kelainan tingkah laku siswa”.

Selain peran guru PJOK di atas ditambahkan oleh Mu’rifah & Wibowo (1991: 264) maka terlibat juga secara aktif dalam mengelola Usaha Kesehatan Sekolah, di antaranya:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan pembinaan lingkungan sekolah secara sehat, pelayanan kesehatan sekolah sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah dan instansi Pendidikan Kesehatan Pemda.
- 2) Menjalin kerjasama yang serasi dengan orang tua murid dan masyarakat dalam rangka pelaksanaan semua kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.
- 3) Mengadakan penilaian/evaluasi dan menyusun laporan sesuai petunjuk.
- 4) Mencatat data kegiatan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah sebagai bahan penyusunan laporan Kakancam, Depdikbud, Kadin P dan K Kecamatan/penilik dan penilik Agama.

Seperti yang dituliskan Mu’rifah & Wibowo (1991: 264), untuk menjadi guru PJOK Ada 10 persyaratan kompetensi yaitu:

- 1) Menguasai bahan
  - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
  - b) Menguasai bahan pendalaman/pengayaan
- 2) Mengolah program belajar mengajar
  - a) Merumuskan tujuan instrumen Usaha Kesehatan Sekolah.
  - b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
  - c) Memiliki dan dapat menyusun prosedur Instrumen Usaha Kesehatan Sekolah yang tepat.
  - d) Melaksanakan program belajar mengajar.
  - e) Mengenal kemampuan anak didik.
  - f) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- 3) Mengelola kelas
  - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai
  - b) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- 4) Menggunakan sumber
  - a) Mengenal, memilih dan menggunakan media

- b) Membuat alat-alat dengan bentuk sederhana
- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium
- d) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan konseling
- 9) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran
- 10) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Soenarjo (2002: 99) menyatakan bahwa guru dalam kegiatan UKS mempunyai peran utama yaitu:

- 1) menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa,
- 2) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa,
- 3) melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah,
- 4) melakukan PPPK dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya,
- 5) mengenal tanda-tanda penyakit menular berserat masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai bagian dari tindakan selanjutnya,
- 6) mengamati kelainan tingkah laku siswa.

Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa “dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang ikut terlibat. Guru PJOK menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang”. Tugas ini berkaitan dengan pengembangan di sekolah, oleh sebab itu, maka ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK menurut Lutan (2000:3) antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS, (2) Keterampilan dalam bidang UKS, (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS. Agar UKS berjalan dengan baik maka guru PJOK harus mempunyai peran yang baik di dalam program UKS dan mempunyai upaya-upaya yang baik antara lain: (1) Memberikan pendidikan kesehatan dan pengalaman-pengalaman kepada anak

didik agar dapat membentuk kepribadian yang baik. (2) Menciptakan lingkungan, mental dan sosial yang dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang.

Suksesnya program-program yang ada di UKS salah satunya tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PJOK dalam mengajarkan tentang kesehatan kepada para peserta didik. Selain seorang pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab tentang UKS dan juga harus memberikan bimbingan kepada siswa tentang program-program yang ada di UKS agar UKS dapat berjalan dengan baik, dan guru PJOK harus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru PJOK. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru PJOK mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru PJOK perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS dan menjadi tanggung jawabnya. Faktor-faktor dari peran guru terhadap pengoptimalisasian kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS, Memberikan pelayanan terhadap UKS, Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Muyaningsih (2009: 54) menyatakan “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:



### 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

### 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

### 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan

dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

## 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

## 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

## 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka

memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan “pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan

terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya”.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa “berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani”. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu

melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

### **3. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

#### **a. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah**

UKS adalah kependekan dari Usaha Kesehatan Sekolah. Menurut Selvia (2009: 1) “Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup



sehat”. Menurut Tim Pembina UKS (2012: 6) “Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK”.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Tim Pembina Kesehatan Sekolah, 2012: 7). Dalam melaksanakan program UKS ini, mengacu pada UU No.23 tahun 1992, UU No. 20 tahun 2003 serta Surat Keputusan Bersama Empat Menteri, yaitu: menteri agama, menteri pendidikan nasional, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri.

Menurut Depkes RI (2010: 32), “UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat”. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi 2 sub kelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Menurut Effendi (1998: 12), “UKS adalah bagian dari usaha pokok yang menjadi beban petugas puskesmas yang ditujukan pada sekolah-sekolah dan anak beserta lingkungan hidupnya dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa UKS adalah usaha terpadu untuk peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah dalam melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah**

Usaha kesehatan sekolah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa sasaran. Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 8) adalah: “(1) Sasaran Primer: peserta didik, (2) Sasaran Sekunder: guru, pamong belajar/tutor, komite sekolah/orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS di setiap jenjang, (3) Sasaran Tertier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya”.

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 4) menjelaskan “sasaran pembinaan UKS adalah: (1) Peserta didik; (2) Pembina Teknis (guru dan petugas kesehatan); (3) Pembina nonteknis (pengelola pendidikan, karyawan sekolah/madrasah); (4) Sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan; (5) Lingkungan (lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar sekolah/madrasah)”.

Lebih lanjut dalam Tim Pembina UKS Pusat (2012: 5) “sasaran lain UKS adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan serta lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar sekolah”. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan media yang penting untuk menyalurkan segala bentuk pembaharuan tata cara dan kebiasaan hidup

sehat, agar lebih mudah tertanam pada anak-anak. Dengan demikian, akan dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan keluarga, masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat yang lebih luas lagi. Anak didik dikemudian hari diharapkan akan memiliki sikap dan kebiasaan hidup dengan norma-norma kesehatan. Peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat menengah termasuk perguruan tinggi beserta lingkungannya merupakan sasaran utama dari pembinaan UKS, sehingga secara fungsional departemen kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sasaran UKS adalah peserta didik mulai dari tingkat pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi, pendidik atau guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

### **c. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah**

Keberadaan UKS di sekolah-sekolah tentunya mempunyai tujuan. Menurut tujuan khusus Tim Pembina UKS Pusat (2012: 7) “adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup: (1) Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat; (2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan; dan (3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya”.

Menurut Selvia (2009: 4) “UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat”. Tim Pembina Kesehatan Sekolah (Dargo, 2013: 11) menyatakan secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup: (1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat, (2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial

maupun lingkungan, (3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Menurut Uha (2002: 36), “tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas”. Sedangkan secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik. Tujuan khusus ini meliputi beberapa hal sebagai berikut: (1). Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. (2). Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan. (3). Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya (Dargo, 2013: 18).

Beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar dengan cara mempertinggi derajat kesehatan peserta didik dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Program Usaha Kesehatan Sekolah**

Upaya meningkatkan derajat kesehatan anak, maka perlu adanya Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu adanya program kerja yang terencana dan jelas sehingga sangat diperlukan penyusunan program kerja UKS. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) menjelaskan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya penanaman prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS)”.

## 1) Pendidikan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) “pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler”.

### a) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) ialah agar peserta didik: “(1) Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur; (2) Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat; (3) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan; (4) Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); (5) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit; (6) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk diluar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat)”.

### b) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### (1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada saat jam pelajaran yakni saat pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012:16) “materi yang diberikan dalam

pendidikan kesehatan di sekolah menengah adalah: (1) Menjaga kebersihan diri; (2) Mengenal pentingnya imunisasi; (3) Mengenal makanan sehat; (4) Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan *influenza*; (5) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/madrasah dan rumah); (6) Membiasakan buang sampah pada tempatnya; (7) Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi; (8) Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan; (9) Mengenal bahaya minuman keras; (10) Mengenal bahaya narkoba, (11) Mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba; (12) Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual”.

## (2)Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan siswa”. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 20) kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain; “(1) Wisata siswa; (2) Kemah; (3) Ceramah, diskusi; (4) Lomba-lomba; (5) Bimbingan hidup sehat; (6) Apotik hidup; (7) Kebun sekolah; (8) Kerja bakti; (9) Majalah dinding; (10) Pramuka; (11) Piket sekolah”.

## 2) Pelayanan Kesehatan

Menurut Selvia (2009: 30) bahwa “penekanan utama pada pelayanan kesehatan di sekolah menengah adalah upaya peningkatan (*promotif*), pencegahan (*prefentif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*), yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik dan warga sekolah”.

### a) Tujuan Pelayanan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 22-23) tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah sebagai berikut: “(1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat, (2) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat, (3) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal”.

#### b) Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh guru yang bekerjasama dengan Tim Kesehatan dari Puskesmas. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 23) adalah “secara menyeluruh (*komprehensif*), dengan mengutamakan kegiatan *promotif* dan *preventif* serta didukung kegiatan *kuratif* dan *rehabilitative* untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal”.

##### (1) Kegiatan peningkatan (*promotif*)

Menurut Tim Pembina UKS (2012: 23) “kegiatan peningkatan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, yaitu: (1) Latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, antara lain: (a) Dokter kecil; (b) Kader kesehatan remaja; (c) Palang merah remaja; (d) Saka bakti husada. (2) Pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah antara lain: (a) Pembinaan



Kantin Sekolah Sehat, (b) Pembinaan lingkungan sekolah sehat yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit, (3) Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)”).

(2) Kegiatan pencegahan (*preventif*)

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 24) “kegiatan pencegahan dilakukan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu: (1) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, cacingan, muntaber. (2) Penjarangan atau *screening* kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah. (3) Pemeriksaan berkala kesehatan tiap 6 bulan. (4) Mengikuti (memonitoring/mamantau) pertumbuhan peserta didik. (5) Imunisasi peserta didik kelas I dan kelas VI di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. (6) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama. (7) Konseling kesehatan remaja di sekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama dan Puskesmas oleh dokter Puskesmas atau tenaga kesehatan lain”.

(3) Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (*kuratif* dan *rehabilitatif*).

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 25) “kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera

atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu: (1) *Diagnose* dini, (2) Pengobatan ringan, (3) Pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit, (4) Rujukan medik”.

### 3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 29) “pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang memungkinkan setiap warga sekolah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik”.

#### a) Program Pembinaan Lingkungan Fisik Sekolah

- (1)Konstruksi ruang dan bangunan
- (2)Sarana air bersih dan sanitasi
- (3)Halaman
- (4)Pencahayaannya, ventilasi, kebisingan
- (5)Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi
- (6)Vektor penyakit
- (7)Kantin/warung sekolah

#### b) Program Pembinaan Lingkungan Non Fisik Sekolah

- (1)Perilaku tidak merokok
- (2)Perilaku membuang sampah pada tempatnya
- (3)Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir
- (4)Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program UKS yaitu di antaranya untuk pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

### **e. Unsur-unsur Struktur Organisasi yang Terlibat dalam UKS**

Menurut Wibowo, dkk., (dalam Hermawan, 2015: 32), bahwa struktur organisasi UKS mengikuti struktur organisasi Departemen Kesehatan RI, sesuai

dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 125/IV/Kab/B.U/1975 tertanggal 29

April 1975, yaitu

1) Tingkat Pusat

Sub Direktorat Kesehatan Sekolah dan Olahraga, Direktorat Kesehatan Masyarakat terdiri dari beberapa seksi yaitu: seksi kesehatan anak sekolah dan mahasiswa, seksi kesehatan anak-anak luar biasa, seksi olahraga kesehatan, seksi pengembangan metode. Fungsi dan tanggung jawabnya : membuat program kerja melakukan koordinasi, melakukan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan UKS di seluruh Indonesia, mengusahakan bantuan teknis dan materiil, bersama-sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum tentang kesehatan pada umumnya dan Usaha Kesehatan Sekolah pada khususnya, menyelenggarakan lokakarya, seminar, rapat kerja diskusi penataran dan lain-lain.

2) Tingkat Provinsi

Fungsi dan tanggung jawabnya adalah sebagai koordinator pelaksana UKS di tingkat provinsi yang meliputi: membuat rencana program kerja, membuat bimbingan teknis, melakukan koordinasi dan pengawasan, menerima laporan kegiatan dari tingkat Kabupaten/ kota melaporkan kegiatan ke tingkat pusat, memberi bantuan materi dan keuangan ke daerah tingkat II dan lain-lain usaha yang dianggap perlu.

3) Tingkat Kota/ Kabupaten

Penanggung jawabnya adalah UKS pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Fungsi dan tanggung jawabnya meliputi: membuat rencana kerja harian, melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan kesehatan yang ditujukan kepada anak didik dan masyarakat sekolah, melakukan pengawasan pelaksanaan UKS di sekolah, melaporkan kegiatan ditingkat provinsi, menyelenggarakan kursus-kursus kesehatan, kursus UKS bagi guru, murid, dan petugas kesehatan setempat, memupuk kerjasama baik pihak-pihak yang ada hubungannya dengan pelaksanaan UKS.

4) Usaha Kesehatan Sekolah di tingkat Puskesmas

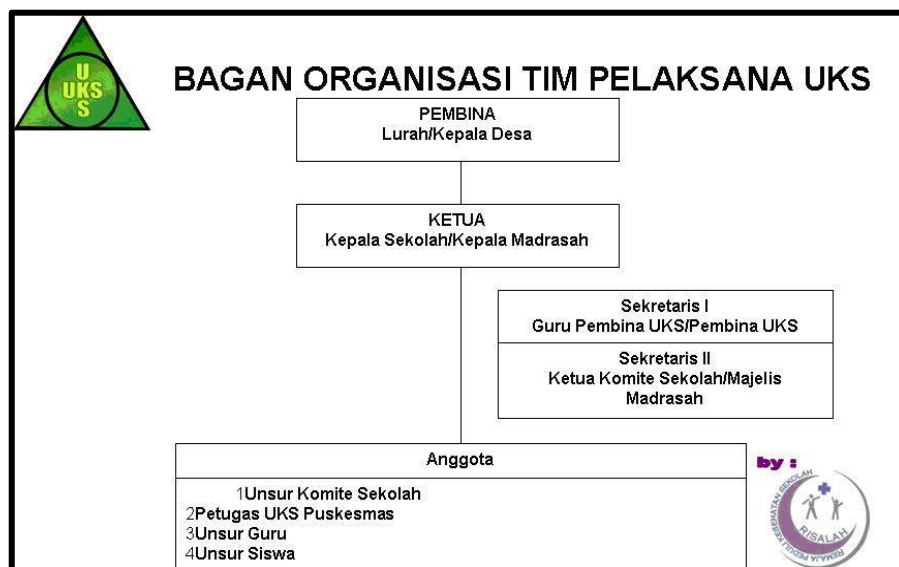
Berdasar ketentuan yang ada maka Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu unit dari puskesmas dimana kegiatan-kegiatan kesehatan dilaksanakan di wilayah kerjanya.

5) Usaha Kesehatan Sekolah di tingkat Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah di tingkat sekolah merupakan wilayah kerja dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Dari tingkat pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat, diperlukan organisasi yang baik. Untuk memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya. Sebab, tidak sedikit sekolah atau guru yang

beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan saja atau sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

Tingkat pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat (pemerintah) diperlukan adanya organisasi yang baik. Memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Dengan demikian kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak diperlukan. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya, karena tidak sedikit sekolah atau guru yang beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan saja, ataupun sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata. Contoh organisasi UKS digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Organisasi UKS**  
(Sumber: Depkes RI, 2004: 31)

Memperhatikan kenyataan di lapangan, keberhasilan dalam pelaksanaan UKS melibatkan berbagai departemen, seperti: (1) Departemen Dalam Negeri, (2) Departemen Pendidikan Nasional, (3) Departemen Kesehatan, dan (4) Departemen Agama. Bentuk kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan dalam pembinaan UKS, mulai dari tingkat propinsi sampai tingkat kecamatan berupa wadah yang disebut Badan Kerjasama Usaha Kesehatan Sekolah (BKUKS).

Kegiatan UKS yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis, optimal serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Depkes RI, 2004: 34). Adapun kegiatan UKS meliputi upaya preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Sementara penekanan kegiatan UKS adalah pada upaya promotif dan preventif.

Tingkat pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat (pemerintah), diperlukan adanya organisasi yang baik. Untuk memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaliknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Dengan demikian kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak diperlukan. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya, karena tidak sedikit sekolah atau guru yang beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan saja, ataupun sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

## **f. Sarana dan Prasarana UKS**

Mengenai Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah dijelaskan oleh Djonet Soetanto (dalam Hermawan, 2015: 34) meliputi: (1) Ruang UKS atau klinik sekolah, (2) Alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, (3) Alat-alat P3K, (4) Obat-obatan sehari-hari yang diperlukan. Berdasarkan kelengkapannya dapat dibagi menjadi:

- 1) Sarana dan Prasarana Sederhana meliputi :
  - a) Tempat tidur
  - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
  - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, Oralit, Parasetamol).
  - d) Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan.
  - e) Memiliki kadar Tiwisada/KKR sebanyak 5% dari jumlah siswa.
- 2) Sarana dan Prasarana Lengkap meliputi :
  - a) Tempat tidur
  - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
  - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, Oralit, Parasetamol).
  - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
  - e) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan.
  - f) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 6-9 % dari jumlah siswa.
- 3) Sarana dan Prasarana ideal meliputi :
  - a) Tempat tidur
  - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
  - c) Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol)
  - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
  - e) Peralatan gigi dan unit gigi.
  - f) Contoh-contoh model organ tubuh.
  - g) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan dan pembinaan hidup lingkungan kehidupan sekolah.
  - h) Memiliki kader Tiwisada / KKR sebanyak 10% dari jumlah siswa.

Sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) meliputi ruangan, alat pemeriksaan kesehatan, alat-alat P3K, dan obatobatan. Secara rinci sarana yang dibutuhkan dalam ruang UKS adalah meja obat/ meja alat kedokteran, bed

pemeriksa, meja dan kursi petugas UKS, sekat pembatas/ gorden, lemari obat atau kotak obat, alat pengukur tinggi badan, wastafel, ember plastik untuk menampung bekas, pembalut dan lain-lain. Sedangkan alat pemeriksaan yang dibutuhkan seperti stetoskop, tensimeter, *thermometer*, lampu senter, *Snellen's test chart*, dan alat-alat PPPK. Untuk standar normal peralatan pertolongan pertama seharusnya dapat memenuhi setiap kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba dan tidak diduga. Oleh karena itu peralatan P3K meliputi kapas, perban atau pembalut, kasa steril, plester, tensoplas, kain segitiga, obat merah dan gunting kecil atau besar, pinset, dan lain-lain (Hermawan, 2015: 41). Perlengkapan P3K dibutuhkan pada saat perjalanan untuk menghindari masalah yang lebih serius jika terjadi kecelakaan. Berikut beberapa perlengkapan P3K yang umumnya harus tersedia di ruang UKS: (1). Plester luka (*band aid*), (2). Obat antiseptik (obat merah atau betadine) dan alkohol, (3). Kain pembalut, kapas steril, kasa steril, perban kain, perban plastik, plester. (4). Bidai atau spalk, (5). Gunting, pisau kecil, peniti, (6). Sabun antiseptik, (7). *Snake bite kit* untuk mengantisipasi gigitan ular (8). Obat anti malaria, (9). Obat-obatan yang umum digunakan (obat penghilang rasa sakit, sakit kepala, demam, influenza, batuk, maag, alergi, sakit perut, dan lain-lain). (10). Krim anti sinar matahari (*sunscreen*), (11). Krim untuk luka bakar (*bioplacenton*), (12). Obat-obatan pribadi dan obat-obatan sehari-hari yang diperlukan adalah seperti obat penawar nyeri atau sakit kepala, obat sakit perut/diare, obat maag, obat anti alergi, obat merah, tetes mata, salep kulit, dan lain-lain.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rihatmoko (2005) yang berjudul “Upaya guru Penjas orkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap Usaha Kesehatan Sekolah”. Penelitiannya menggunakan metode survei dengan teknik angket atau kuisioner. Populasi penelitiannya adalah guru Penjas orkes pendidikan jasmani yang berstatus PNS baik lulusan D3 maupun S1 dalam bidang pendidikan jasmani yang aktif mengajar di SMA dan SMK Negeri Se- Kabupaten Sleman berjumlah 32 orang dan secara keseluruhan digunakan sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru Penjas orkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Se-Kabupaten Sleman terhadap UKS adalah 28,12% responden menjawab pertanyaan dalam kategori baik, 71,88% menjawab cukup baik, 0% menjawab kurang baik dan 0% menjawab tidak baik.
2. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Pengestutik (2006) yang berjudul “Peran Guru dan Siswa dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dan siswa dalam optimalisasi kegiatan UKS di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa guru 20% dalam kategori sangat aktif, 15% aktif, 50% sedang, 12,5% pasif, 2,5% sangat pasif. Sedangkan untuk



siswa 4% dalam kategori sangat aktif, 28% aktif, 46,67% sedang, 20% pasif, dan 1,33% sangat pasif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa SMA Negeri se-Kabupaten Magelang mempunyai peran dalam kategori sedang terhadap pengoptimalisasian kegiatan UKS.

### **C. Kerangka Berpikir**

UKS merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam hal melayani urusan kesehatan di sekolah. UKS meliputi usaha pencegahan hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, menanggulangi penyakit, serta pemahaman terhadap cedera dan pengetahuan maupun kemampuan dalam penanganan P3K tuntutan kesehatan serta usaha membuat lingkungan sekolah menjadi sehat. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru pendidikan jasmani. Dalam program pendidikan dewasa ini, UKS sudah harus mendapat tempat dan perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik.

Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai seorang pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS

sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik. Selaku pembina UKS maka guru PJOK harus berupaya dengan segenap kemampuannya untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan maupun kendala-kendala yang mungkin akan timbul.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa guru PJOK adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru PJOK. Adapun keualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian keberhasilan program UKS dapat tercapai apabila guru PJOK mampu mengelola UKS secara baik. Guru PJOK perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggung jawabnya, ini dapat mengungkap sejauh mana peran guru PJOK dalam optimalisasi UKS di sekolah. Oleh karena itu perlu diteliti seberapa besar peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan UKS di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sukmadinata (2012: 72) menyatakan “penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun 2018 dari 20 sekolah, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel, sehingga teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Arikunto (2006: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha

Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018. Peran guru Penjas orkes dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu usaha guru dalam menjalankan UKS di sekolah yang meliputi pemahaman dan pengetahuan tentang UKS, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, lingkungan kehidupan sekolah yang sehat yang diukur dengan angket.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Arikunto (2006: 195) menyatakan angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan tiga alternatif jawaban yaitu, disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sering	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak Pernah	1	3

Hadi (1991: 7-9) menyatakan ada tiga langkah dalam menyusun instrumen, yaitu: mendefinisikan konstruk, menyidik paktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Mendefinisikan Konstruk (*Construct Definition*)

Langkah pertama yaitu mendefinisikan kontrak. Konstrak adalah batasan mengenai ubahan atau variabel yang diukur. Konsep ubahan atau variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018.

b. Menyidik faktor-faktor

Menyidik faktor atau unsur-unsur yang menyusun kontrak dari peubah diatas dijabarkan menjadi faktor yang dapat diukur. Berdasarkan kajian tersebut faktor-faktor dari peran guru terhadap pengoptimalisasian kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS, Memberikan pelayanan terhadap UKS, Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS.

Guru PJOK pada hal ini khususnya guru pendidikan jasmani menduduki posisi yang amat strategis dalam hal meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi yang akan datang. Terkait dengan tugas ini ada beberapa hal yang perlu dikuasai oleh guru pendidikan jasmani yaitu:

- 1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan maupun manfaat dari UKS
- 2) Keterampilan dalam bidang UKS yang diperoleh dari pendidikan maupun pelatihan.
- 3) Mampu melayani di UKS dan dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan siswanya.

c. Menyusun Butir-butir pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi angket. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Hidayat (2012), dengan validitas sebesar 0,521 dan reliabilitas sebesar 0,897. Kisi-kisi instrumen uji coba sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	
			+	-
Peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan UKS	Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS	Memberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat UKS	1, 2	3, 4
		Memberikan pemahaman akan alat, obat-obatan dan penyakit menular kepada siswa	5, 6, 7, 8	
		Memberikan pendidikan kesehatan dan Pertolongan pertama pada kecelakaan kepada siswa	9, 10, 11	
	Memberikan pelayanan terhadap UKS	Pemeriksaan berkala	12, 14, 15	13
		Alat dan fasilitas UKS	16, 17, 18	
	Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat	Halaman kebun pekarangan, sumber air, dan pembuangan sampah	19, 20	
		Tempat olahraga dan pagar sekolah	21, 22	23
	Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS	Menyusun rencana kegiatan	24, 25, 26	
		Melaksanakan rencana kegiatan	27, 28	
		Evaluasi	29, 30	
Jumlah			30	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul Tahun 2018.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Berperan
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Berperan
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup Berperan
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang Berperan
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang Berperan

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa besar peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS, Memberikan pelayanan terhadap UKS, Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 didapat skor tekurang berperan (*minimum*) 49,00, skor terberperan (*maksimum*) 80,00, rerata (*mean*) 65,35, nilai tengah (*median*) 65,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 63,00, *standar deviasi* (SD) 7,19. Hasil selengkapny dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskriptif Statistik Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018**

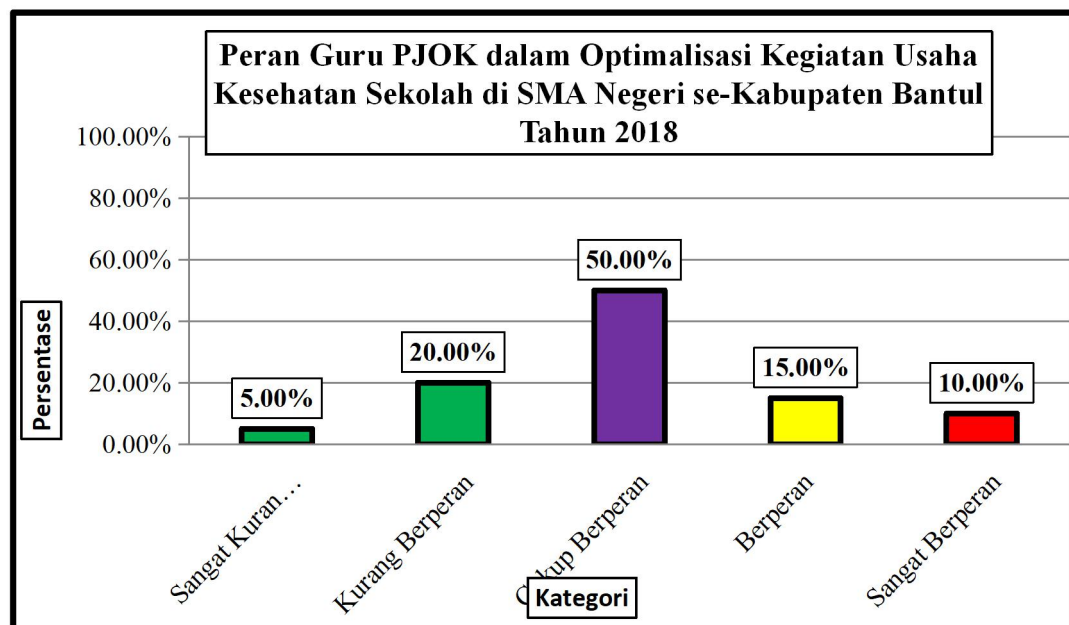
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	65,3500
<i>Median</i>	65,5000
<i>Mode</i>	63,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	7,19119
<i>Minimum</i>	49,00
<i>Maximum</i>	80,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$76,14 < X$	Sangat Berperan	2	10%
2	$68,95 < X \leq 76,14$	Berperan	3	15%
3	$61,75 < X \leq 68,95$	Cukup Berperan	10	50%
4	$54,56 < X \leq 61,75$	Kurang Berperan	4	20%
5	$X \leq 54,56$	Sangat Kurang Berperan	1	5%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang berperan” sebesar 5% (1 guru), “kurang berperan” sebesar 20% (4 guru), “cukup berperan” sebesar 50% (10 guru), “berperan” sebesar 15% (3 guru), dan “sangat berperan” sebesar 10% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,35, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 dalam kategori “cukup berperan”.

#### 1. Faktor Memberikan Pemahaman dan Pengetahuan terhadap UKS

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS didapat skor tekurang berperan (*minimum*) 21,00, skor terberperan (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 25,40, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 29,00, *standar deviasi* (SD) 3,03. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Deskriptif Statistik Faktor Memberikan Pemahaman dan Pengetahuan terhadap UKS**

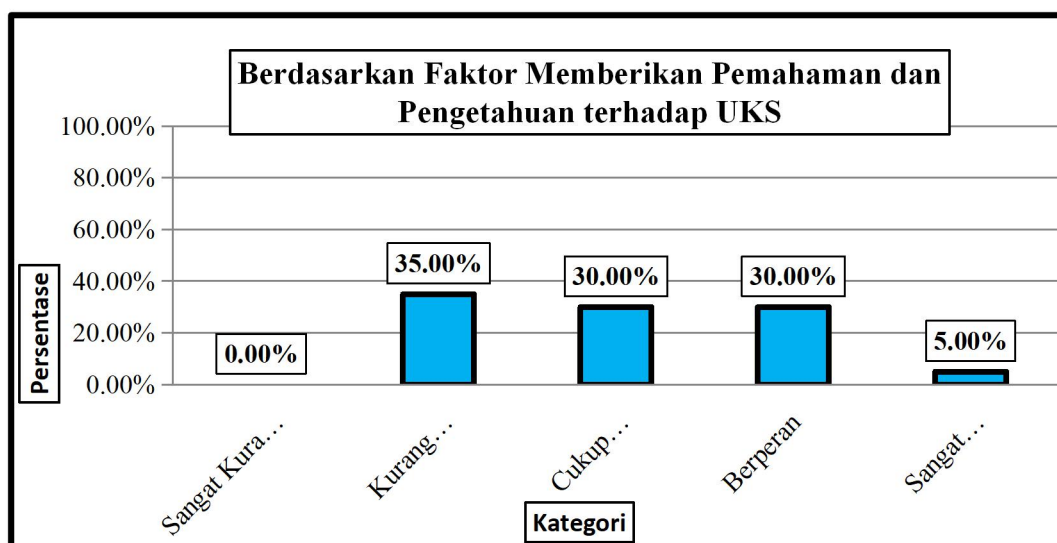
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	25,4000
<i>Median</i>	25,0000
<i>Mode</i>	29,00
<i>Std. Deviation</i>	3,03315
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	30,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Memberikan Pemahaman dan Pengetahuan terhadap UKS**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$29,95 < X$	Sangat Berperan	1	5%
2	$26,92 < X \leq 29,95$	Berperan	6	30%
3	$23,88 < X \leq 26,95$	Cukup Berperan	6	30%
4	$20,85 < X \leq 23,88$	Kurang Berperan	7	35%
5	$X \leq 20,85$	Sangat Kurang Berperan	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Memberikan Pemahaman dan Pengetahuan terhadap UKS**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS berada pada kategori “sangat kurang berperan” sebesar 0% (0 guru), “kurang berperan” sebesar 35% (7 guru), “cukup berperan” sebesar 30% (6 guru), “berperan” sebesar 30% (6 guru), dan “sangat berperan” sebesar 5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 25,40, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS dalam kategori “cukup berperan”.

## 2. Faktor Memberikan Pelayanan terhadap UKS

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pelayanan terhadap UKS didapat skor tekurang berperan (*minimum*) 9,00, skor terberperan (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 14,95, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 3,02. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Memberikan Pelayanan terhadap UKS**

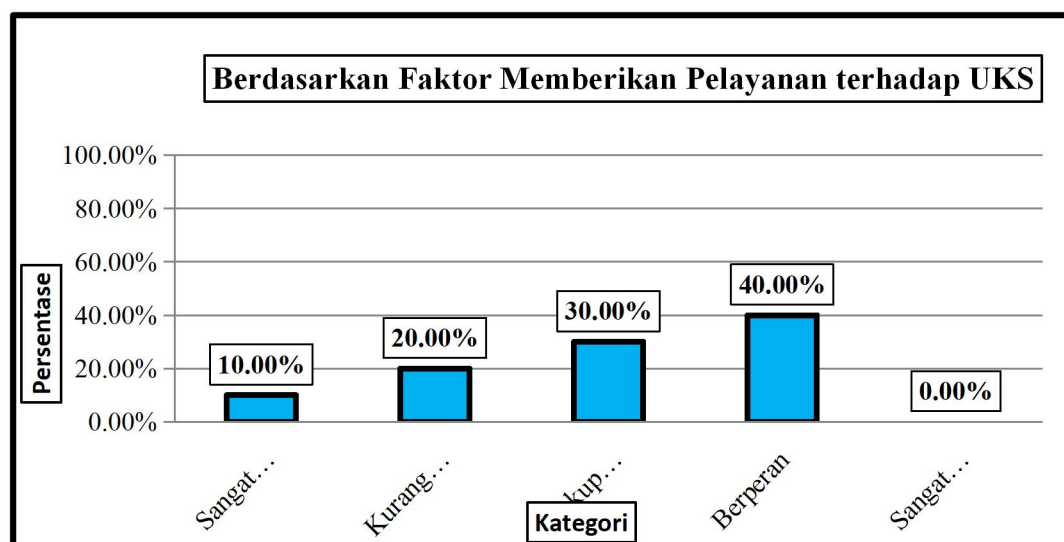
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	14,9500
<i>Median</i>	16,0000
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std. Deviation</i>	3,01706
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	19,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pelayanan terhadap UKS pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Memberikan Pelayanan terhadap UKS**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,48 < X$	Sangat Berperan	0	0%
2	$16,46 < X \leq 19,48$	Berperan	8	40%
3	$13,44 < X \leq 16,46$	Cukup Berperan	6	30%
4	$10,42 < X \leq 13,44$	Kurang Berperan	4	20%
5	$X \leq 10,42$	Sangat Kurang Berperan	2	10%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pelayanan terhadap UKS dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Memberikan Pelayanan terhadap UKS**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pelayanan terhadap UKS berada pada kategori “sangat kurang berperan” sebesar 10% (2 guru), “kurang berperan” sebesar 20% (4 guru), “cukup berperan” sebesar 30% (6 guru), “berperan” sebesar 40% (8 guru), dan “sangat berperan” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 14,95, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor memberikan pelayanan terhadap UKS dalam kategori “cukup berperan”.

### 3. Faktor Menciptakan Kondisi Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat didapat skor tekurang berperan (*minimum*) 7,00, skor terberperan (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 10,20, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00, *standar deviasi* (SD) 1,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Menciptakan Kondisi Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat**

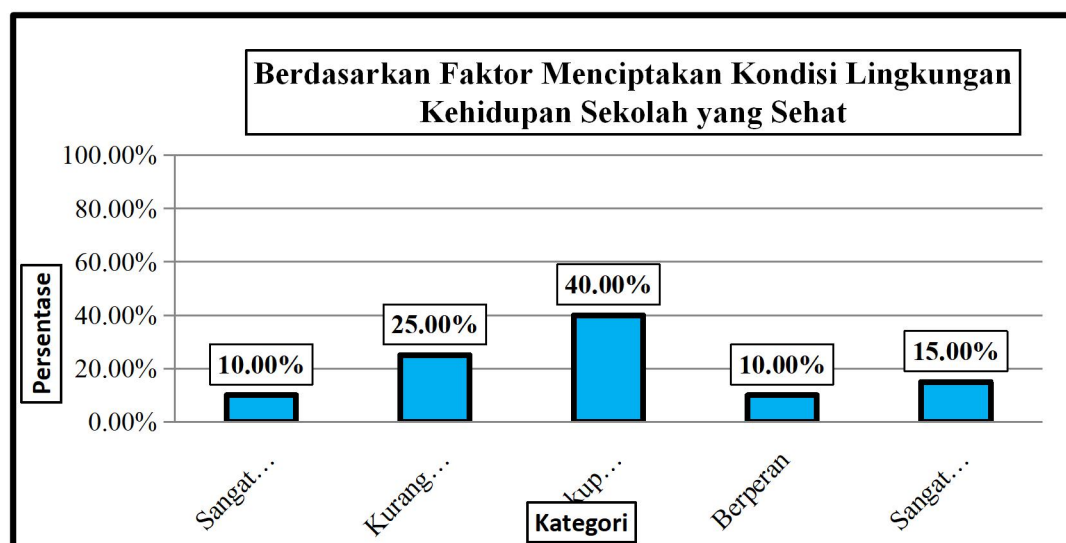
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	10,2000
<i>Median</i>	10,0000
<i>Mode</i>	10,00
<i>Std. Deviation</i>	1,82382
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	13,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Menciptakan Kondisi Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,94 < X$	Sangat Berperan	3	15%
2	$11,11 < X \leq 12,94$	Berperan	2	10%
3	$9,29 < X \leq 11,11$	Cukup Berperan	8	40%
4	$7,46 < X \leq 9,29$	Kurang Berperan	5	25%
5	$X \leq 7,46$	Sangat Kurang Berperan	2	10%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Menciptakan Kondisi Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat**



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat berada pada kategori “sangat kurang berperan” sebesar 10% (2 guru), “kurang berperan” sebesar 25% (5 guru), “cukup berperan” sebesar 40% (8 guru), “berperan” sebesar 10% (2 guru), dan “sangat berperan” sebesar 15% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 10,20, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 faktor menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dalam kategori “cukup berperan”.

#### 4. Faktor Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Hasil Kegiatan UKS

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS didapat skor tekurang berperan (*minimum*) 10,00, skor terberperan (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 14,80, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 2,63. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Hasil Kegiatan UKS**

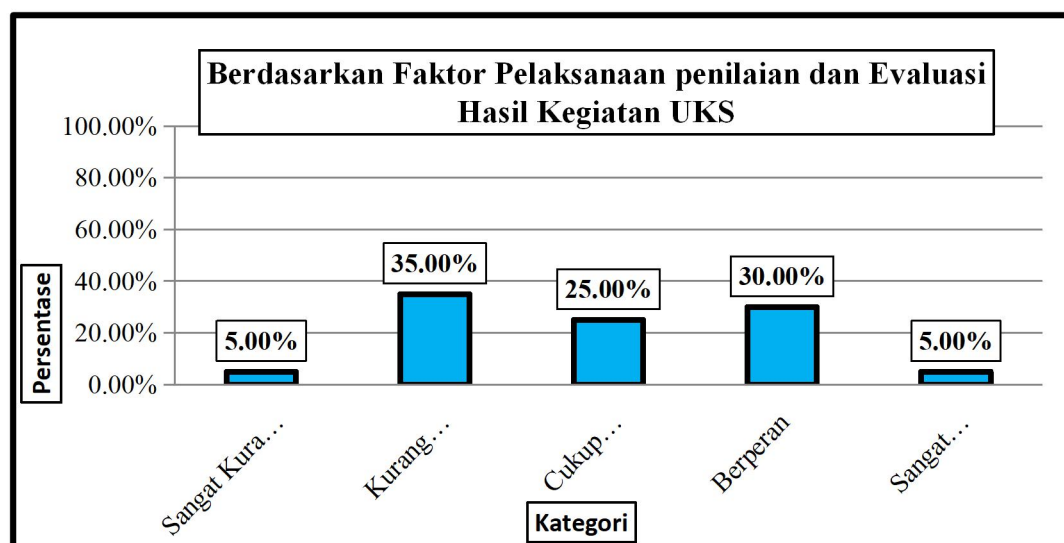
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	14,8000
<i>Median</i>	15,0000
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std. Deviation</i>	2,62779
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	19,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS yang sehat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Pelaksanaan penilaian dan Evaluasi Hasil Kegiatan UKS**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,74 < X$	Sangat Berperan	1	5%
2	$16,11 < X \leq 18,74$	Berperan	6	30%
3	$13,49 < X \leq 16,11$	Cukup Berperan	5	25%
4	$10,86 < X \leq 13,49$	Kurang Berperan	7	35%
5	$X \leq 10,86$	Sangat Kurang Berperan	1	5%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Hasil Kegiatan UKS**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS berada pada kategori “sangat kurang berperan” sebesar 5% (1 guru), “kurang berperan” sebesar 35% (7 guru), “cukup berperan” sebesar 25% (5 guru), “berperan” sebesar 30% (6 guru), dan “sangat berperan” sebesar 5% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 14,80, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berdasarkan faktor pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS dalam kategori “cukup berperan”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS, Memberikan pelayanan terhadap UKS, Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat, Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 secara keseluruhan dalam kategori cukup berperan. Lebih rinci yaitu, paling banyak pada kategori cukup berperan sebanyak 10 guru atau sebesar 50%, selanjutnya pada kategori kurang berperan ada 4 guru atau 20%, dan kategori berperan ada 3 guru atau 15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 kurang maksimal.

Peran Guru PJOK mempunyai tugas yang sangat vital di lingkungan sekolah, selain sebagai pendidik dan pembimbing juga sebagai pelaksana dan motivator terlaksananya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Apalagi kebanyakan guru PJOK di sekolah dasar (SD) tugasnya merangkap sebagai pembina UKS, sehingga berjalan atau tidaknya pelaksanaan program UKS tergantung pada sikap dari guru penjasorkes selaku pembina UKS. Sarana dan prasana merupakan alat serta penunjang utama terlaksananya program dari suatu proses yang kemudian akan mencapai tujuan yang ingin tercapainya suatu kegiatan. Keadaan sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung peranannya dalam kemajuan sekolah. Salah satunya adalah peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah, karena tanggung jawab dan pengelolaan terhadap UKS dan pendidikan kesehatan lebih banyak dipegang oleh guru PJOK.

Seperti yang diungkapkan Soenarjo (2002 :77), bahwa peran guru PJOK di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, di dalam hal ini guru PJOK sangat berperan aktif yaitu: melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Guru PJOK adalah tokoh yang paling berperan dalam membina kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. Lutan (2000: 3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang terlibat. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan menduduki posisi yang amat

strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Terkait dengan beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS. (2) Keterampilan dalam bidang UKS. (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.  
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang berperan” sebesar 5% (1 siswa), “kurang berperan” sebesar 20% (4 siswa), “cukup berperan” sebesar 50% (10 siswa), “berperan” sebesar 15% (3 siswa), dan “sangat berperan” sebesar 10% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,35, peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 dalam kategori “cukup berperan”.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peran guru PJOK dalam optimalisasi

kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki peran terutama terhadap pelaksanaan UKS.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi sekolah agar membuat program UKS untuk dilaksanakan yang lebih baik dan harus di dukung dengan fasilitas yang memadai.
2. Bagi Guru SD dan lebih khusus guru Penjasorkes agar lebih meningkatkan peran dalam UKS agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat, dikarenakan peran guru untuk UKS sangat penting.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018.
  - b. Agar melakukan penelitian tentang peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul tahun 2018 dengan menggunakan metode lain.
  - c. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barnadib, S.I. (1994). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BSNP. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dargo, A. (2013). *Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Pedoman pelatihan kader kesehatan di sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RIa. (2010). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Jakarta: Depkes RI
- Effendi. (1998). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajri & Prasetyo. (2015). *Pengembangan Bususr Dari Paralon untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah Dasar*. Journal. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Firmansyah dkk,. (2009) . *Mudah dan aktif belajar Biologi* . Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1



- Hermansyah. (2015). *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung*. Journal. Kalimantan: Universitas Mulawarman
- Hermawan, D.F. (2015). *Tingkat keterlaksanaan uks pada sekolah dasar negeri se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hidayat, A.N. (2012). *Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam optimalisasi kegiatan usaha kesehatan sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lutan, R. (2000). *Pendekatan pendidikan gerak di SD*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Lutan, R. (2004). *Filsafah Olahraga*. Depdiknas
- Muktiani. (2014). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Journal. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyaningsih. (2009). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional
- Mu'rifah & Wibowo, H. (1991). *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pengestutik, S.H. (2006). *Peran guru dan siswa dalam optimalisasi kegiatan usaha kesehatan sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Rihatmoko. (2005). *Upaya guru Penjas orkes pendidikan jasmani SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap Usaha Kesehatan Sekolah*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sartinah. (2008). *Kebugaran Jasmani Mahasiswa di PGSD PENJAS FIK UNY*. Journal. Volume 5, Nomor 2, November 2008. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Selvia, A. (2009). *UKS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soenarjo. (2002). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjas kes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Supriatna, Nana. Dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Pembina UKS Pusat. (2012). *Pedoman Pembinaan UKS*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas.
- Tirtarahardja, U & La Sulo. (1994). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Uha, S. (2002). *Pendidikan kesehatan: pendidikan kesehatan*. Jakarta, EGC Buku kedokteran.
- Utama. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Penjas*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Yudanto. (2008). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Prasekolah.  
Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 3, No. 3

# LAMPIRAN

Lampiran 2. Daftar Alamat SMA Se-Kab. Bantul

**1. SMA NEGERI 1 SRANDAKAN**

Alamat: JL.PANDAN SIMO, Trimurti, Kec. Srandakan  
Kab. Bantul  
NPSN: 20400379

**2. SMA NEGERI 1 SANDEN**

Alamat: JL. SANDEN, Murtigading, Kec. Sanden  
Kab. Bantul  
NPSN: 20400373

**3. SMA NEGERI 1 KRETEK**

Alamat: GENTING, Tirtomulyo, Kec. Kretek  
Kab. Bantul  
NPSN: 20400378

**4. SMA NEGERI 1 PUNDONG**

Alamat: SRIHARDONO, Srihardono, Kec. Pundong  
Kab. Bantul  
NPSN: 20400374

**5. SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO**

Alamat: JL. SAMAS KM. 18, Mulyodadi, Kec. Bambang Lipuro  
Kab. Bantul  
NPSN: 20400407

**6. SMA 17 BANTUL**

Alamat: JL. KOLONEL SUGIYONO, RINGINHARJO, BANTUL, Ringin Harjo,  
Kec. Bantul  
Kab. Bantul  
NPSN: 20400402

**7. SMA NEGERI 1 BANTUL**

Alamat: JL. KHA WAKHID HASYIM BANTUL, SUMURAN, PALBAPANG,  
BANTUL, Palbapang, Kec. Bantul  
Kab. Bantul  
NPSN: 20400405

**8. SMA NEGERI 2 BANTUL**

Alamat: JL. RA. KARTINI, TRIRENGGO, BANTUL, TRIRENGGO, Kec.  
Bantul  
Kab. Bantul  
NPSN: 20400381

**9. SMA NEGERI 3 BANTUL**

Alamat: Jalan Pramuka, Gaten, Trirenggo, Bantul, Trirenggo, Kec. Bantul  
Kab. Bantul

NPSN: 20400389

**10. SMA NEGERI 1 JETIS**

Alamat: JL. Imogiri Barat KM. 11, Kertan, Sumber Agung, Kec. Jetis  
Kab. Bantul

NPSN: 20400391

**11. SMA NEGERI 1 IMOGIRI**

Alamat: JL. Imogiri Timur Km 14 , Wukirsari, Kec. Imogiri  
Kab. Bantul

NPSN: 20400403

**12. SMA NEGERI 1 DLINGO**

Alamat: KORIPAN, Dlingo, Kec. Dlingo  
Kab. Bantul

NPSN: 20400388

**13. SMA NEGERI 1 PLERET**

Alamat: KEDATON, Pleret, Kec. Pleret  
Kab. Bantul

NPSN: 20400375

**14. SMA NEGERI 1 PIYUNGAN**

Alamat: KARANGGAYAM, Sitimulyo, Kec. Piyungan  
Kab. Bantul

NPSN: 20400376

**15. SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Alamat: NGENTAK, BATURETNO, BANGUNTAPAN, BANTUL, Baturetno,  
Kec. Banguntapan

Kab. Bantul

NPSN: 20400406

**16. SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**

Alamat: GLONDONG, WIROKERTEN, BANGUNTAPAN, BANTUL,  
Wirokerten, Kec. Banguntapan

Kab. Bantul

NPSN: 20400380

**17. SMA NEGERI 1 SEWON**

Alamat: JL. Parangtritis KM.5 Yogyakarta, Bangunharjo, Kec. Sewon  
Kab. Bantul

NPSN: 20400371

**18. SMA NEGERI 1 KASIHAN**

Alamat: JL. BUGISAN SELATAN, Tirtonirmolo, Kec. Kasihan  
Kab. Bantul

NPSN: 20400390

**19. SMA NEGERI 1 PAJANGAN**

Alamat: KEDUNG, Guwosari, Kec. Pajangan  
Kab. Bantul

NPSN: 20400377

**20. SMA NEGERI 1 SEDAYU**

Alamat: ARGOMULYO POS KEMUSUK, Argomulyo, Kec. Sedayu  
Kab. Bantul

NPSN: 20400372

Sumber: [Http://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id/](http://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id/)

### Lampiran 3. Angket Penelitian

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Grur Penjas  
Di Tempat  
Dengan Hormat

Sehubungan dengan penelitian saya tentang keberadaan UKS di sekolah Bapak/Ibu mohon kiranya berkenan mengisi angket ini. Penelitian ini dalam rangka tugas akhir kuliah untuk menyusun skripsi sebagai mahasiswa UNY, mengenai isi dari semua jawaban dalam angket ini tidak mempengaruhi penilaian tugas Bapak/ibu sebagai guru penjas di sekolah ataupun kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, serta dijamin kerahasiannya. Demikian atas kerja sama saya ucapkan banyak terima kasih.

Bantul, Maret 2018  
Peneliti

#### **Petunjuk pengisian angket:**

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/ibu paling tepat dan sesuai dengan keadaan/kepentingan bapak/ibu.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Contoh

No	Pernyataan	S	KK	TP
1	Saya memberikan materi kesehatan kepada siswa	✓		



Nama :

Sekolah :

Alamat Sekolah :

No	Pernyataan	S	KK	TP
	<b>Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS</b>			
1	Saya menjelaskan tujuan dan manfaat adanya UKS di sekolah kepada siswa			
2	Saya memberikan konsultasi kesehatan kepada siswa			
3	Saya mewakili pemberian materi kesehatan kepada guru lain			
4	Saya menjelaskan tujuan UKS hanya kepada pengurus UKS.			
5	Saya menjelaskan fungsi dan manfaat obat kepada pengurus			
6	Saya memberikan penjelasan tentang kegunaan masing-masing obat yang ada di UKS kepada siswa			
7	Saya menjelaskan bahaya penggunaan obat yang berlebihan kepada siswa			
8	Saya menginformasikan berbagai penyakit menular dan cara pencegahannya kepada siswa			
9	Saya memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok bagi kesehatan kepada siswa			
10	Saya segera memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan di sekolah			
11	Jika ada siswa yang terluka saat olahraga, saya memberikan perawatan di UKS			
	<b>Memberikan pelayanan terhadap UKS</b>			
12	Saya memantau makanan jajanan yang dijual di sekolah			
13	Saya melakukan pemeriksaan gigi dan rambut selama satu kali dalam satu tahun			
14	Saya melakukan pemeriksaan kelengkapan alat-alat yang ada di UKS selama satu kali dalam satu bulan			
15	Saya saya melakukan pemeriksaan tentang kelengkapan obat yang ada di UKS selama 2 kali seminggu			
16	Saya mengawasi semua kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan alat dan fasilitas UKS			
17	Saya mengontrol pengembalian alat-alat UKS setelah dipinjam			

18	Saya ikut berpartisipasi dalam penataan ruang UKS.			
	<b>Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat</b>			
19	saya melibatkan siswa ikut berperan dalam kebersihan halaman dan pekarangan sekolah			
20	Saya memantau kebersihan kamar mandi			
21	Saya melibatkan siswa berperan dalam merawat fasilitas olahraga			
22	Saya melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan pagar sekolah.			
23	Saya mengusulkan pagar sekolah dibuat setinggi mungkin agar siswa tidak ada yang membolos			
	<b>Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS</b>			
24	Saya ikut dalam menyusun kegiatan UKS			
25	Saya ikut dalam perencanaan pengadaan perlengkapan UKS			
26	Saya melibatkan siswa dalam menyusun kegiatan UKS			
27	Saya melibatkan siswa untuk berperan dalam kegiatan UKS.			
28	Saya mengarahkan, apabila program UKS tidak berjalan sebagaimana mestinya			
29	Saya melibatkan siswa dalam mengevaluasi kegiatan UKS			
30	Saya mengevaluasi pelaksanaan UKS di sekolah			

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS											Memberikan pelayanan terhadap UKS								Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat					Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	71				
2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	58				
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	62				
4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	63				
5	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	60				
6	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	66				
7	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	1	3	65				
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	3	64				
9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3	1	73				
10	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	49				
11	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	72				
12	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	63				
13	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	68				
14	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	1	3	3	1	2	2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	59				
15	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	77				
16	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	57				
17	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	67				
18	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	80				
19	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	67				
20	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	66				

## Lampiran 5. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan UKS	Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS	Memberikan pelayanan terhadap UKS	Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat	Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		65.3500	25.4000	14.9500	10.2000	14.8000
Median		65.5000	25.0000	16.0000	10.0000	15.0000
Mode		63.00 <sup>a</sup>	29.00	17.00	10.00	17.00
Std. Deviation		7.19119	3.03315	3.01706	1.82382	2.62779
Minimum		49.00	21.00	9.00	7.00	10.00
Maximum		80.00	30.00	19.00	13.00	19.00
Sum		1307.00	508.00	299.00	204.00	296.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Peran guru PJOK dalam optimalisasi kegiatan UKS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	5.0	5.0	5.0
	57	1	5.0	5.0	10.0
	58	1	5.0	5.0	15.0
	59	1	5.0	5.0	20.0
	60	1	5.0	5.0	25.0
	62	1	5.0	5.0	30.0
	63	2	10.0	10.0	40.0
	64	1	5.0	5.0	45.0
	65	1	5.0	5.0	50.0
	66	2	10.0	10.0	60.0
	67	2	10.0	10.0	70.0
	68	1	5.0	5.0	75.0
	71	1	5.0	5.0	80.0
	72	1	5.0	5.0	85.0
	73	1	5.0	5.0	90.0
	77	1	5.0	5.0	95.0
	80	1	5.0	5.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

**Memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap UKS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	5.0	5.0	5.0
	22	4	20.0	20.0	25.0
	23	2	10.0	10.0	35.0
	24	2	10.0	10.0	45.0
	25	2	10.0	10.0	55.0
	26	2	10.0	10.0	65.0
	28	1	5.0	5.0	70.0
	29	5	25.0	25.0	95.0
	30	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Memberikan pelayanan terhadap UKS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	5.0	5.0	5.0
	10	1	5.0	5.0	10.0
	11	1	5.0	5.0	15.0
	12	2	10.0	10.0	25.0
	13	1	5.0	5.0	30.0
	14	3	15.0	15.0	45.0
	16	3	15.0	15.0	60.0
	17	5	25.0	25.0	85.0
	19	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan sekolah yang sehat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	10.0	10.0	10.0
	8	1	5.0	5.0	15.0
	9	4	20.0	20.0	35.0
	10	5	25.0	25.0	60.0
	11	3	15.0	15.0	75.0
	12	2	10.0	10.0	85.0
	13	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil kegiatan UKS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	5.0	5.0	5.0
	11	1	5.0	5.0	10.0
	12	3	15.0	15.0	25.0
	13	3	15.0	15.0	40.0
	15	3	15.0	15.0	55.0
	16	2	10.0	10.0	65.0
	17	4	20.0	20.0	85.0
	18	2	10.0	10.0	95.0
	19	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

# KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : V. Irfandi Cahyo Haryawan  
 NIM : 13601249096  
 Program Studi : PJKR  
 Pembimbing : Drs. R. Sunardiarta, M. Kes

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	10/10 2017	Penyusunan proposal. Diperoleh tutor latar belakang + revisi bab 1, jika sudah hos Gdarn buku pnduan.	
2	15/3 2018	Berakhir Bab 2 disantetika	
3	19/3 2018	Selesai proses pengisian arket otang, + berakhir daftar pustaka	
4	15/5 2018	Berakhir Bab 3 + urut yin P.	
5	27/3 2019	Selesai bab 4 & 5 selesai dg pedoman penulisan tugas akhir	
6	2/4 2019	Perbaikan bab 4 terutama pembahasan & sumber data	
7	12/4 2019	Alat ukur paragraf I diperbaiki sempai pedoman terbitan ke 2016 sekitar daftar pustaka.	
8	26/4 2019	Buat ringkasan & pelengkap dgn Garis foto sdh siap daftar pustaka U.	
9	20/5 2019	Siapkan power printing	
10	27/5 2019	Daftar ke Uptan	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Gunjur, M.Pd.  
 NIP. 19810926 200604 1 001.







**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 5.50/UN.34.16/PP/20118.

25 Mei 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : V Irfandi Cahyo H

NIM : 13601244046

Program Studi : PJKR

Dosen Pembimbing : R. Sunardiyanta, M.Kes.

NIP : 195811011986031002

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 28 Mei s/d 14 Juni 2018

Tempat : SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Judul Skripsi : Peran Guru Penjaskes dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

  
Dekan  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri .....
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa ybs.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6514/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 5.50/UN.34.16/PP/2018  
Tanggal : 25 Mei 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018"** kepada:

Nama : V. IRFANDI CAHYO H  
NIM : 13601244046  
No.HP/Identitas : 087838629991/3404012301930001  
Prodi/Jurusan : PJKR / POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul  
Waktu Penelitian : 28 Mei 2018 s.d 14 Juni 2018

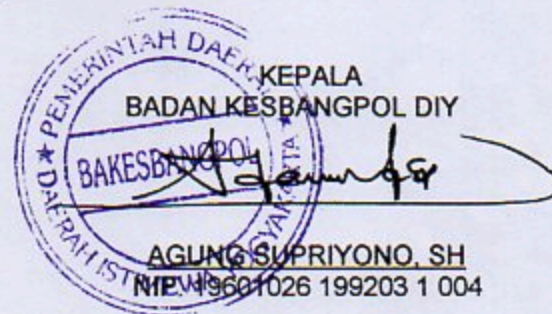
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN EANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Juni 2018

Kepada Yth. :

Nomor . : 074/6957/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Nomor : 5.50/UN.34.16/PP/2018  
Tanggal : 25 Mei 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018"** kepada:

Nama : V. IRFANDI CAHYO H  
NIM : 13601244046  
No.HP/Identitas : 087838629991/3404012301930001  
Prodi/Jurusan : PJKR / POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul  
Waktu Penelitian : 14 Juni 2018 s.d 14 Agustus 2018 (**Perpanjangan I**)

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19631026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : [www.dikpora.jogjaprovo.go.id](http://www.dikpora.jogjaprovo.go.id), email : [dikpora@jogjaprovo.go.id](mailto:dikpora@jogjaprovo.go.id), Kode Pos 55166

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Nomor : 070/9086

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri se-Kab. Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/8425/Kesbangpol/2018 tanggal 14 Agustus 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : V. IRFANDI CAHYO H  
NIM : 13601244046  
Prodi/Jurusan : PJKR/ POR  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018  
Lokasi : SMA Negeri se-Kab. Bantul  
Waktu : 14 Agustus 2018 s.d 14 September 2018  
(Perpanjangan II)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.

NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Nomor : 070 / 6125  
Lamp : -  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah - Istimewa Yogyakarta nomor: 074/6514/Kesbangpol/2018 tanggal 28 Mei 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : V. IRFANDI CAHYO H  
NIM : 13601244046  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018  
Lokasi : SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul  
Waktu : 28 Mei 2018 s.d 14 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.  
NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : [www.dikpora.jogjaprovo.go.id](http://www.dikpora.jogjaprovo.go.id), email : [dikpora@jogjaprovo.go.id](mailto:dikpora@jogjaprovo.go.id), Kode Pos 55166

Yogyakarta, 25 Juni 2018

Nomor : 070 / 6993

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/6957/Kesbangpol/2018 tanggal 8 Juni 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : V. IRFANDI CAHYO H  
NIM : 13601244046  
Prodi/Jurusan : PJKR/POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018  
Lokasi : SMA Negeri se-Kabupaten Bantul  
Waktu : 14 Juli 2018 s.d 14 Agustus 2018 (Perpanjangan I)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

  
**Didik Wardaya, SE., M.Pd.**  
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
SMA NEGERI 1 BANTUL**

Jl. KH. Wahkhid Hasyim Bantul Telp. 0274 367547, Fax. 0274 6462076

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 087 / 1088 / BAN. A / 01**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bantul:

Nama : Dra. TITI PRAWITI SARININGSIH, M.Pd  
NIP : 19620605 198903 2 015  
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I, IV/b.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : V. IRFANDI CAHYO HARYAWAN  
NIM : 13601244046  
Jurusan : PJKR  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Judul Penelitian :

Mahasiswa tersebut benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bantul, pada tanggal 14 Juni 2018 s.d 14 Agustus 2018 dengan judul :

**“PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018 “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 1 Agustus 2018  
Kepala Sekolah,

**Dra. TITI PRAWITI SARININGSIH, M.Pd  
NIP. 19620605 198903 2 015**





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**

Alamat : Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul ✉ 55194 ☎ 4537322  
Site : <http://www.sma2banguntapan.sch.id> email: [sman2banguntapan@gmail.com](mailto:sman2banguntapan@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 246

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: V. IRFANDI CAHYO H
NIM	: 1360
Podi/Jurusan	: PJKR/POR
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan penelitian di SMAN 2 Banguntapan, Bantul dengan judul “ PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018 “ dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Bantul, 17 Juli 2018  
Kepala Sekolah,

**TRI GIHARTO, S.Pd**

NIP. 19670905 198803 1 011





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMA NEGERI 1 SEWON**

Jl. Parangtritis Km 5, Bantul Yogyakarta 55187, Telp/Fax (0274) 374459  
Laman : [www.sman1sewon.sch.id](http://www.sman1sewon.sch.id) e-mail : [sman1sewon@gmail.com](mailto:sman1sewon@gmail.com) Kode Pos 55187

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070 / /2018

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : V. Irfandi Cahyo Haryawan  
Nomor Mahasiswa : 13601244046  
Program Studi : PJKR/Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, pada tanggal 14 Juni s/d 14 Agustus 2018.

Dengan judul :

“ PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN  
USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018 “

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Sewon, 15 Agustus 2018

Kepala  
SEWON

Drs. Marsudiyana

NIP. 19590322 198703 1 004





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

**SMA NEGERI 1 IMOGIRI**

Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. (0274) 6460912 Email: [smanimori@gmail.com](mailto:smanimori@gmail.com)

**SURAT - KETERANGAN**

**Nomor : 007/146**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs H Sumarman  
NIP : 196208121989031014  
Pangkat Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : V. IRFANDI CAHYO H  
NIM : 13601244046  
Prodi. Jurusan : PJKR/ Pendidikan Olahraga  
Perguruan Tinggi / Alamat : Universitas Negeri Yogyakarta  
Jln. Colombo No. 1 Yogyakarta.

Telah benar benar Mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.  
dalam rangka pengumpulan, sehubungan dengan persiapan penyusunan skripsi  
dengan judul :

**“PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA  
KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL  
TAHUN 2018”**

Waktu : 14 Agustus 2018 s/d 14 September 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Imogiri, 7 September 2018  
Kepala Sekolah

Drs H Sumarman  
NIP. 196208121989031014





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SMA NEGERI 1 KRETEK**

Alamat : Genting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Kode Pos 55772, Telp 085101494083  
E-mail : sman1\_kretek@yahoo.co.id Web: www.sman1kretek.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 427 / 380 / KRE.A.01**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: V. Irfandi Cahyo Haryawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 13601244046
Program Studi	: PJKR/ Pendidikan Olahraga
Fakultas / Perguruan Tinggi	: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018 “, pada tanggal 14 Agustus 2018 s.d 14 September 2018

Demikain Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kretek, 12 September 2018  
Kepala Sekolah

**DR. KABUL MULYANA, M.Pd**  
NIP. 19610114 198803 1 005





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHAGA  
SMAN 1 SANDEN**

Alamat : Murtigading, Sanden, Bantul. Kode Pos 55763 Telp.(0274)2811907  
Website: <http://sman1sanden.ac.id>, Email: [sman1sanden@ymail.com](mailto:sman1sanden@ymail.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 137/409

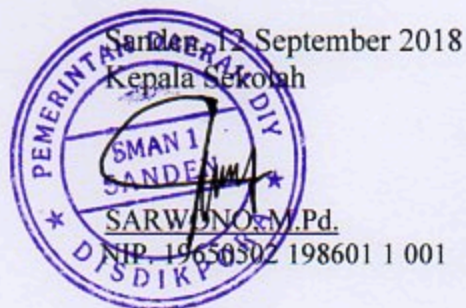
Kepala SMAN 1 Sanden, Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: V. Irfandi Cahyo Haryawan
NIM	: 13601244046
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Prodi / Jurusan	: PJKR/Pendidikan Olahraga

Telah melakukan Riset/penelitian di SMAN 1 Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk penyusunan skripsi yang dilaksanakan pada tanggal pada tanggal 14 Agustus 2018 s.d tanggal 14 September 2018 dengan judul :

***“ PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018 “***

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

**SMA NEGERI 1 SEDAYU**

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, Pos Kemusuk 55753 Telp: (0274)798487

Email : [smn1sedayu@yahoo.co.id](mailto:smn1sedayu@yahoo.co.id) Laman : [www.smalsedayu.sch.id](http://www.smalsedayu.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 192/1.13.2/SMA.02/KL/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA N 1 Sedayu Bantul :

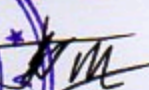
Nama : Drs. EDISON AHMAD JAMLI  
NIP : 19581129 198503 1 0 11  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
Instansi : SMA Negeri 1 Sedayu  
Alamat : Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan bahwa :

Nama : V. Irfandi Cahyo Haryawan  
NIM : 13601244046  
Program Studi : PJKR  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri Sedayu Bantul pada tanggal 5 September 2018 dengan judul "**Peran Guru Penjasorkes Dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Se- Kabupaten Bantul Tahun 2018**"

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 24 September 2018  
Kepala Sekolah  
  
**Drs. Edison Ahmad Jamli**  
NIP. 19581129 198503 1 0 11







**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
Telepon/Faksimili (0274)373824

Laman : [www.sma1banguntapan.sch.id](http://www.sma1banguntapan.sch.id) Email : [info@sma1banguntapan.sch.id](mailto:info@sma1banguntapan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : / 070 / BNG.01 / 2018

Dengan ini yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Ir. H. JOKO KUSTANTA, M.Pd**  
NIP : **19660913 199103 1 0004**  
Pangkat / Golongan : **Pembina / IV a**  
Jabatan : **Kepala Sekolah**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **V. Irfandi Cahyo Haryawan**  
NIM : **13601244046**  
Progam Studi : **PJKR**  
Fakultas : **Fakultas Ilmu Keolahragaan**  
Universitas : **Universitas Negeri Yogyakarta**  
Judul Penelitian : **“ PERAN GURU PENJASORKES DALAM  
OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN  
SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN  
BANTUL TAHUN 2018”**

Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan pada tanggal 14 Juni 2018 s.d 14 Agustus 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banguntapan, 9 Agustus 2018

Kepala Sekolah

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd  
NIP. 1966091319910310004





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA  
SMA NEGERI 1 JETIS**

*Jalan Imogiri Barat Km. 11 Kertan Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta 55781 TELP. (0274) 2810161  
Email : [jesabyo@gmail.com](mailto:jesabyo@gmail.com)*

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 121 / 378**

Menunjuk Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, nomor : 5.50/UN.34.16/PP.2018 tertanggal 25 Mei 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul menerangkan :

Nama	: V. IRFANDI CAHYO HARYAWAN
NIM	: 13601244046
Progam Studi	: P J K R
Fakultas	: FIK (Fakultas Ilmu Keolahragaan)
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	: PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018
Keterangan	: Telah Selesai melaksanakan Penelitian
Lokasi	: SMA N 1 Jetis Bantul
Waktu	: 14 Mei 2018 s.d 14 Juni 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 7 Juni 2018

Kepala

Dra. YATI UTAMI PURWANINGSIH, M.Pd  
NIP. 19650615 198803 2 020





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

## SMA NEGERI 1 PAJANGAN

Kedung, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta 55751, Telp (0274) 6461049  
Web : [www.sman1pajangan-bantul.sch.id](http://www.sman1pajangan-bantul.sch.id) Email : sman1pajangan@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 437/ 367

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Drs. JAMAL SARWANA  
NIP : 19620528 198803 1 003  
Pangkat / Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA N 1 Pajangan

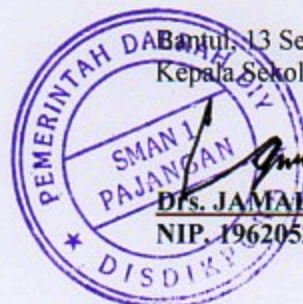
Menerangkan bahwa :

Nama : V. IRFANDI CAHYO HARYAWAN  
NIM : 13601244046  
Program Studi : PJKR  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA N 1 Pajangan pada tanggal 14 Agustus 2018 s.d 14 September 2018 dengan judul **"PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 September 2018  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. JAMAL SARWANA**  
NIP. 19620528 198803 1 003







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA  
**SMA NEGERI 1 PLERET**

Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791, Telepon(0274) 4469124 Fax. (0274) 4469125  
Website : <http://sman1pleret.sch.id> Email : [sma\\_buma@yahoo.com](mailto:sma_buma@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 425/ 326

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. IMAM NURROHMAT**  
NIP : **196108231987031007**  
Pangkat / Gol : **Pembina, IV a**  
Jabatan : **Kepala Sekolah**  
Unit Kerja : **SMA Negeri 1 Pleret Bantul**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **V. IRFANDI CAHYO HARYAWAN**  
NIM : **13601244046**  
Nama PT : **Universitas Negeri Yogyakarta**  
Fakultas : **Fakultas Ilmu Keolahragaan**  
Jurusan/Prodi : **PJKR**  
Judul Penelitian : **PERAN GURU PENJASORKES DALAM  
OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN  
SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN  
BANTUL TAHUN 2018**

Benar- benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 6 September 2018.

Surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 September 2018

Kepala Sekolah,



**Drs. IMAM NURROHMAT**  
NIP. 19610823 198703 1 007





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SMA NEGERI 1 PIYUNGAN**

Alamat: Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY 55792  
☎ (0274) 4353269 E-mail : smanegeri.piyungan@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/299

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUJIYONO, S. Pd., M. Hum.  
NIP : 196808161990031006  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : V. IRFANDI CAHYO H  
NIM : 13601244046  
Program Studi : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul

Judul Penelitian : PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI  
KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI  
SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018

Waktu : 17 Juli 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 17 Juli 2018  
Kepala Sekolah  
  
MUJIYONO, S. Pd., M. Hum.  
NIP. 196808161990031006  






**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA**

**SMA NEGERI 1 KASIHAN**

Jl. Bugisan Selatan Yogyakarta ☎ (0274) 376067 Pos Kasihan 55181  
<http://www.sma-tirtonirmolo.sch.id> e-mail : [sman1kasihan@yahoo.com](mailto:sman1kasihan@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 087/337/KAS.A.01

Kepala SMAN 1 Kasihan Bantul dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : V. IRFANDI CAHYO HARYAWAN  
NIM : 13601244046  
Prodi/ Jurusan : PJKR/Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, UNY  
Lokasi : SMA N 1 Kasihan  
Waktu : 14 Juni 2018 s.d 14 Agustus 2018

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018”**, di SMAN 1 Kasihan.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 25 Juli 2018  
Kepala Sekolah,  
  
H. SUBARINO, Ph.D  
NIP. 197101281994031001







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMA NEGERI 3 BANTUL**

Alamat : Gatot Trirenggo Bantul 55714 Telp. 08112648002 Fax (0274) 4537818  
E-mail smanegeritigabantul@yahoo.com website www.sman3bantul.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. ENDAH HARDJANTO. M.Pd  
NIP : 196311151990031007  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : V. IRFANDI CAHYO HARYAWAN  
Nomor Mahasiswa : 13601244046  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Bantul di dampingi oleh Wakhyu Nurhidayati, S.Pd selaku guru mata Pelajaran PJOK pada tanggal 14 Agustus s.d 16 Agustus 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018 “

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Bantul, 20 Agustus 2018  
Kepala Sekolah

Drs. H. Endah Hardjanto, M.Pd  
NIP. 19571212 198506 1 002





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
SMA NEGERI 2 BANTUL**

Jalan RA. Kartini, Trirenggo, Bantul Telepon (0274) 367309 Faksimile (0274) 367309  
Laman: [www.sman2bantul.sch.id](http://www.sman2bantul.sch.id) Email: [smadaba12@yahoo.co.id](mailto:smadaba12@yahoo.co.id) Kode Pos 55714

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 555/SMA.02/LL/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : V. IRFANDI CAHYO H  
NIM : 13601244046  
P.T Alamat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 14 Juli 2018 s.d 14 Agustus 2018, dengan judul :

” PERAN GURU PENJASORKES DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2018.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 September 2018  
Kepala Sekolah,



Drs. KABUL MULYANA, M. Pd.  
NIP 19610114 198803 1 005